

Analisis Kohesi Gramatikal Antarkalimat pada Teks Narasi Siswa Sebagai Bahan Pembelajaran Menulis di Kelas VII MTs Assalam Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019

Fajrin Indra Gunawan, Deden Ahmad Supendi, M.Pd, David Setiadi, M.Hum.

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jalan Raya Syamsudin No. 50, Cikole, Kota Sukabumi.

Surel: fazrinindra72@gmail.com, supendideden@yahoo.co.id, idaites10@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks narasi siswa. Subjek penelitian ini adalah teks narasi siswa kelas VIII MTs Assalam Sukabumi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah piranti kohesi gramatikal antarkalimat dan ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII MTs Assalam Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks narasi siswa MTs Assalam Sukabumi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik baca dan catat. Analisis data menggunakan metode triangulasi data, yaitu dengan pengamatan dan analisis. Hasil dalam penelitian penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks narasi siswa kelas VIII MTs Assalam Sukabumi ada dua. Pertama, penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks narasi siswa MTs Assalam Sukabumi terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Kata kunci: *kohesi gramatikal antarkalimat dan teks narasi*

ABSTRACT

This study aims to describe the appropriateness of intercalary grammatical cohesion markers in students' narrative texts. The subject of this research is the narrative text of eighth-grade students of MTs Assalam Sukabumi. The object of research in this study is the intercalary grammatical cohesion tool and the accuracy of the use of intercalary grammatical cohesion in the essays of eighth-grade students of MTs Assalam Sukabumi. The research method used is a descriptive qualitative method, which describes the use of intercultural grammatical cohesion tools in the narrative text of MTs Assalam Sukabumi students. The technique used to collect data is the technique of reading and taking notes. Data analysis used the data triangulation method, namely, by using analysis and analysis. The results in the study used intertemporal grammatical cohesion in the narrative text of eighth-grade students of MTs Assalam Sukabumi; there were two. First, the use of intercalated grammatical cohesion in the narrative text of MTs Assalam Sukabumi students consists of references, substitution, ellipsis, and conjunction.

Keywords: interalimatic grammatical cohesion and narrative text

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer

digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006:1). Bahasa yang baik berkembang berdasarkan satu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan.

Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan di samping itu mengikuti kaidah bahasa. Untuk memaksimalkan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, perlu adanya pembelajaran bahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Dalam kompetisi dasar dan indikator pencapaian kompetensi kurikulum 2013 bahwa siswa mengidentifikasi unsur-unsur teks yang dibaca dan didengar. Menurut Mulyasa (2014: 68), kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan kompetensi tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran berbasis teks, pelajaran bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial budaya akademis. Pembelajaran menulis adalah salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh para guru ataupun pihak-pihak terkait. Dengan keterampilan menulis siswa mampu menuangkan pajaran dalam tulisan. Keterampilan yang tidak diimbangi dengan praktisi menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Oleh karena itu, menulis membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Penyebab lain dari terbatasnya kemampuan siswa dalam menulis adalah guru kurang tepat dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran.

Permasalahan yang ada di MTs Assalam Sukabumi antara lain; bahwa teks narasi karya siswa secara umum memang imajinatif, siswa dapat menuliskan pengalaman-pengalaman yang sedang dan sudah dihadapi dengan cara yang khas, penuh kepolosan sesuai dengan keterbatasan daya pikir. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa yaitu teks narasi. Teks narasi siswa adalah keseragaman bahasa mereka dalam menceritakan imajinasi. Namun, teks narasi siswa pada umumnya masih banyak kekurangan dalam penulisannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis hasil teks narasi karya siswa dalam penggunaan kohesi gramatikal antar kalimat, dengan judul penelitian “Analisis Kohesi Gramatikal Antarkalimat pada Teks Narasi Siswa Sebagai Bahan Pembelajaran Menulis di Kelas VII MTs. Assalam Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. dilakukan dengan menganalisis teks narasi siswa, kelas VII MTs Assalam Sukabumi pada penggunaan kepaduan kohesi gramatikal antarkalimatnya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah teks narasi siswa kelas VII MTs Assalam Sukabumi. Subjek penelitian merupakan sasaran utama dalam pembahasan sebuah penelitian. Subjek penelitian diproses dengan cara menganalisis teks narasi siswa kelas VII MTs Assalam Sukabumi yang telah dibuat dalam pembelajaran. Untuk mengumpulkan teks narasi dilakukan teknik penugasan kepada siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti saat pengumpulan data untuk dianalisis.

PEMBAHASAN

1. penggunaan kohesi gramatikal pada teks narasi siswa kelas VII MTs. Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019

Penggunaan kohesi gramatikal pada teks narasi siswa kelas VII MTs. Assalam Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019 terdiri atas piranti kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Tabel 3.2

Analisis data pada teks narasi siswa kelas VII MTs Assalam Sukabumi.

No	Kode	Uraian teks narasi	piranti kohesi gramatikal				keterangan
			Referensi	Substitusi	Elipsis	Konjungsi	
1	VIID/01	Waktu aku berumur 10 tahun aku diajak oleh orangtuaku pergi ke rumah sakit untuk diperiksa. Selepas aku diperiksa aku dibawa orangtuaku pulang. Dua tahun kemudian aku beranjak dewasa aku diajak berwisata ke taman strawberry, ke dufan, dan ke trans studio. Aku pun senang, terima kasih	✓	✓		✓	Tidak didapatkan elipsis. Karena terdapat pengulangan kata.

		ibu dan ayah					
2	VIID/02	Setelah 5 tahun aku pun datang ke Assalam, dan aku diantar oleh ibuku. Aku sangat senang bertemu kakakku. Aku ingin menjadi damkar. Akhirnya ibuku pergi meninggalkan Assalam. Dalam hati aku berdoa “ya Allah mudahkanlah jalanku di pondok agar aku bisa membahagiakan kedua orangtuaku...”	✓	✓		✓	Tidak terdapat elipsis
3	VIID/03	Perjalanan sangat macet sekali sampai ada ibu-ibu mengendarai motor keserempet dengan mobil. Untungnya ibu-ibu itu tidak apa-apa, hanya luka ringan dan ibu itu tidak marah dan dia langsung melanjutkan perjalanan.	✓	✓		✓	Tidak terdapat ellipsis
4	VIID/04	“Saya ingin berterima kasih kepada orangtua, tapi bingung juga caranya. Karena hanya mereka yang bisa membuat saya bahagia. Jika sedang sedih mereka selalu menghibur dengan apapun caranya, dan jika saya bahagia mereka juga ikut bahagia. Saya senang dan bangga mempunyai orangtua seperti mereka.”	✓	✓	✓	✓	Memenuhi seluruh aspek kohesi gramatikal antarkalimat
5	VIID/05	Tujuh tahun kemudian aku mendaftar pesantren Assalam nah ibuku dan ayahku senang sekali anaknya mau masuk pesantren.	✓	✓		✓	Tidak terdapat elipsis

		Aku bilang ke orangtuaku, ibu aku mau yang ibu pengen, dan aku sudah membuktikan, aku sayang kepada ibuku dan ayahku. Aku sudah turutin yang ibu omongkan kepadaku.					
6	VIID/06	Pada suatu hari aku pulang sekolah, aku melihat ibuku sedang berjualan di warung dan aku pun membantu ibuku. Aku sedih melihat ibuku yang telah merelakan dirinya untuk diriku.	✓	✓		✓	Tidak terdapat elipsis
7	VIID/07	Semua orang pasti membutuhkan orang lain, begitupun makhluk hidup mau itu hewan, tumbuhan, manusia dan lainnya. Kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitupun keluarga, keluarga merupakan suatu perkumpulan makhluk hidup yang terdiri dari ayah, ibu, anak. Aku tidak bisa hidup tanpa keluarga	✓	✓	✓	✓	Memenuhi seluruh aspek koehesi gramatikal antarkalimat
8	VIID/08	Kita dilahirkan dari ibu, dari kecil dibawa-bawa kemana-mana. Satu bulan dibawa-bawa sampai Sembilan bulan kita dikeluarkan oleh Allah. Saya bayi disusui, dirawat dan sampai kita besar.	✓			✓	
9	VIID/09	Saat aku berumur 12 tahun aku terkena penyakit tipes, disana keluargalah yang selalu menemani dan menyemangati. Tak kenal lelah mereka	✓	✓		✓	Tidak terdapat elipsis

		terus menyemangatiku. Disana aku sadar bahwa keluarga adalah pahlawan yang tak kenal lelah.					
10	VIID/10	Ketika aku remaja aku telah membuat ibuku menangis kecewa kepadaku karena aku telah berbohong kepada ibu. Aku menangis sedih karena membuat ibuku menangis kecewa kepadaku, dan aku sadar aku sudah mempunyai salah besar kepada ibuku.	✓	✓		✓	Tidak terdapat elipsis
11	VIID/11	Sesudah memakan cilok, saya pergi ke bapak saya. Dan saya bilang ke bapak saya “pak pengen makan” dan bapak saya memesan nasi liwet, ikan bawal, ikan gurame dan saya pergi dulu ke pasir untuk bermain lagi sama teman-teman.	✓	✓		✓	Tidak terdapat ellipsis
12	VIID/12	Waktu aku beranjak besar aku dititipkan amanat sama orangtua untuk belajar yang benar, sekolahnya jangan bandel, dan gapai cita-citamu setinggi langit, dan bahagiakan orangtuamu.	✓	✓	✓	✓	Tidak terdapat ellipsis
13	VIID/13	Pada waktu kecil saya sudah punya keinginan untuk membahagiakan orangtua, setelah umur saya berlanjut (dewasa) Alhamdulillah saya bisa membahagiakan orang tua dengan cara masuk pesantren. Dengan ini ibuku	✓	✓		✓	Tidak terdapat ellipsis

		bangga sekali terhadapku.					
14	VIID/14	Ketika aku kecil aku diurus sama ibuku. Saat saya sakit ibu selalu memberiku semangat dan ibu memberikanku obat agar saya sembuh. Ketika itu saya sakitnya tambah parah karena saya ada alergi obat yang diberikan oleh ibu.	✓	✓		✓	Tidak terdapat ellipsis
15	VIID/15	Minggu pukul 08.07 pagi, saat itu umurku masih berusia 7 tahun. Aku bermain di halaman rumah depan, disitu terdapat pohon mangga kecil yang sudah berbuah. Saat itu aku kesal aku berasa Mengambil mangga itu tetapi selalu gagal saat itu ayah datang dan bilang kepadaku “sabar, coba lagi pasti bisa” akupun mencoba lagi bersama ayah akhirnya dapat juga.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi seluruh aspek kohesi gramatikal antarkalimat
16	VIID/16	Pada suatu hari sya pergi ke rumah nenek. Disana saya bermain dengan nenekku barmain pijit-pijit, waktu bermain, saya merasa lapar nenekku masak telur dadar aku sangat suka masakan nenek.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi seluruh aspek kohesi gramatikal antarkalimat
17	VIID/17	Saya waktu kelas 2 SD saya disuruh ngaji tapi saya gak mau. Saya dipaksa sama nenek saya. Saya terus bilang gk mau. Kaya nenek saya mau dianterin gk?	✓			✓	
18	VIID/18	Saya memiliki badan yang rentan terhadap	✓	✓	✓	✓	Memenuhi seluruh

		penyakit. Oleh karena itu orang tuaku sangat perhatian kepadaku. Dalam satu minggu orangtuaku pasti mengunjungi dan mungkin dua kali dalam seminggu.					aspek kohesi gramatikal antarkalimat
19	VIID/19	Saat aku masuk SD aku selalu diantar dan diberi uang saku oleh ibuku. Tapi aku berpikir berapa banyak uang yang ia telah berikan dan telah kuhabiskan. Aku selalu berpikir bagaimana cara mengganti semua itu.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi seluruh aspek kohesi gramatikal antarkalimat
20	VIID/20	Ketika aku beranjak lulus dari sekolah dasar aku mempunyai niat untuk pergi ke pondok pesantren. Aku bingung ingin kemana, tetapi temanku memberi rekomendasi kepadaku masuk Assalam. Hati rasanya senang, sedih berdiam diri di pondok karena ditinggalkan orangtua	✓	✓	✓	✓	Memenuhi seluruh aspek kohesi gramatikal antarkalimat

Pada tabel analisis teks narasi siswa MTs Assalam Sukabumi, terdapat tujuh teks narasi karya siswa yang menggunakan seluruh aspek dalam penggunaan kohesi gramatikal. Sedangkan 13 teks lainnya masih terdapat kekurangan pada penggunaan pada aspek-aspek kohesi gramatikal. sebagian besar tidak terdapat elipsis pada teks narasi siswa tersebut.

Pada tabel analisis teks di atas, peneliti menulis satu paragraf dari teks narasi siswa sebagai sampel analisis

2. Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat dalam teks Narasi Siswa Kelas VII D MTs Assalam Sukabumi.

Penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks narasi siswa dalam karangan narasi siswa kelas VIII D MTs Assalam Sukabumi terbagi

atas ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dan ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat.

a. Ketepatan Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat

Ketepatan penggunaa kohesi gramatikal antar kalimat merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal kohesi gramatikal yang sesuai dengan tata bahasa dan kegramatikalannya. Yang terdiri dari referensi, sunstitusi, ellipsis, dan konjungsi.

1) Ketepatan penggunaan referensi

Ketepatan penggunaa referensi merupakan penggunaan piranti yang sesuai dengan tata bahasa atau kegramatikalannya. Berikut data ketepatan penggunaan referensi.

- (1) “Saya ingin berterima kasih kepada orangtua, tapi bingung juga caranya. Karena hanya mereka yang bisa membuat saya bahagia. Jika sedang sedih mereka selalu menghibur dengan apapun caranya, dan jika saya bahagia mereka juga ikut bahagia. Saya senang dan bangga mempunyai orangtua seperti mereka.”

Pada data (7) diketahui terdapat pronominal orang ketiga jamak. Yang mana pronominal tersebut menggantikan kata orang tua. Dengan kata lain, keberadaan pronominal orang ketiga jamak *mereka* menjadi penanda kohesi gramatikal hubungan antarkalimat dalam teks. Referensi ini dikatakan tepat, karena penggunaan referensi orang ketiga mereka sesuai dengan aspek gramatikal bahasa.

2) Ketepatan penggunaan substitusi

Ketepatan penggunaan substitusi merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal substitusi yang sesuai dengan gramatikal bahasa. Berikut ketepatan penggunaan substitusi.

- (2) Tujuh tahun kemudian aku mendaftar pesantren Assalam nah ibuku dan ayahku senang sekali anaknya mau masuk pesantren. Aku bilang ke orangtuaku, ibu aku mau yang ibu pengen, dan aku sudah membuktikan, aku sayang kepada ibuku dan ayahku. Aku sudah turutin yang ibu omongkan kepadaku.

Pada data (8) terdapat verba *mendaftar*, kemudian pada kalimat selanjutnya verba tersebut digantikan dengan verba *masuk*. Sehingga pada paragraf tersebut terdapat substitusi verba. Penggantian verba tersebut

maksudnya masih sama yaitu untuk menjadi santri di pesantren Assalam. Dengan kata lain, keberadaan pengganti verba tersebut menjadi penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks. Substitusi ini tepat, karena penggunaannya sesuai dengan kaidah tata bahasa.

3) Ketepatan penggunaan konjungsi

Ketepatan penggunaan konjungsi merupakan penggunaan piranti kohesi gramatikal konjungsi yang sesuai dengan gramatikal bahasa. Berikut ketepatan penggunaan konjungsi.

- (3) Pada waktu kecil saya sudah punya keinginan untuk membahagiakan orangtua, setelah umur saya berlanjut (dewasa) Alhamdulillah saya bisa membahagiakan orang tua dengan cara masuk pesantren. Dengan ini ibuku bangga sekali terhadapku.

Pada data (9) diketahui terdapat konjungsi *setelah*, konjungsi tersebut menghubungkan antarkalimat dalam teks dan merupakan penanda waktu sehingga dinamakan konjungsi antar kalimat waktu. Konjungsi subordinatif tersebut menghubungkan kalimat “Pada waktu kecil saya sudah punya keinginan untuk membahagiakan orangtua” dan kalimat “umur saya berlanjut (dewasa) Alhamdulillah saya bisa membahagiakan orang tua dengan cara masuk pesantren.” Konjungsi tersebut tepat karena penggunaan konjungsi sesuai dengan kaidah bahasa, konjungsi *setelah* merupakan konjungsi yang menunjukkan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dihasilkan dari proses penelitian tersebut, peneliti menganalisis penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks naras siswa yang meliputi, ketepatan memilih diksi, kepaduan paragraf, dan kalimat efektif, serta ejaan bahasa Indonesia dalam teks narasi siswa kelas VII.

Setelah melakukan analisis penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat pada teks narasi yang dibuat oleh 20 siswa dari kelas VII D, secara keseluruhan siswa dapat menggunakan aspek-aspek kohesi gramatikal yang harus digunakan dalam teks narasi. Di samping itu masih terdapat yang tidak menggunakan salah satu dalam aspek kaidah kebahasaan dan tidak padu dalam kohesi gramatikalnya,

Hasil penelitian ini juga dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam membuat sebuah tulisan serta faktor yang menyebabkan kesalahan itu dapat muncul. Kemampuan siswa dalam membuat sebuah karya tulis dapat terlihat dari kesalahan-kesalahan yang muncul dalam hasil pengerjaan pembuatan teks narasi. Jika disimpulkan siswa masih kurang mampu dalam membuat sebuah narasi dikarenakan beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah kurang pengetahuan siswa mengenai teks narasi tersebut, dan juga pengertian dari kohesi gramatikalnya,. Hal tersebut disebabkan karena kurang terperinci materi mengenai menulis dalam kurikulum 2013 khususnya mengenai kaidah kebahasaan, selebihnya siswa hanya mendapat pengetahuan dari guru dalam selingan materi saja. Selain itu, kesalahan-kesalahan tersebut dapat muncul karena kurangnya pengalaman serta daya tarik siswa untuk membaca, karena untuk membuat sebuah tulisan pengalaman serta hasil bacaan sangat berpengaruh terhadap isi tulisan tersebut. Maka dari itu guru matapelajaran bahasa Indonesia di Mts Assalam Sukabumi melakukan upaya untuk meminimalisir kesalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis siswa. Upaya tersebut merupakan sebuah himbauan kepada siswa untuk banyak membaca, baik itu bacaan fiksi atau nonfiksi. Dan tentunya banyak latihan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Bustanul. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian : satu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2009). *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Eresco.
- Effendi, s dkk. (2015). *Tata Bahasa dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Juez, L.A. (2009). *Perspective on Discourse Analysis: Theory and Practice*. British: British Library Cataloguing.
- Keraft, Gorys. (2004). *Narasi dan Argumentasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih. E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marahami, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mulyasa. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurgiyantoro. Burhan. (2001). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurudin. (2010). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Setiyanto, Edi. (2007). *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Dialog Bahasa Jawa*. Yogyakarta. Gama media.
- Slamet, St.Y. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarlan. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Pustaka Cakra.

Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sobur. A. (2004). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry. (2009). *Pengajaran wacana*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Yayat Sudaryat. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.

Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (penawar racun plagiarisme)*. Bandung : Alfabeta